

EARNINGS MANAGEMENT PADA FAMILY FIRM DAN NON FAMILY FIRM BAIK SECARA REAL MAUPUN ACCRUAL PADA SEKTOR MANUFACTURE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2015

Maria Monika Yoviaal

Magister Akuntansi
Monikayoviaal@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *family firm* terhadap *earnings management* baik secara *real* maupun *accrual* dibandingkan *non family firm* pada sektor *manufacture* yang terdaftar di BEI periode 2012-2015. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* pada perusahaan *family* dan *non family* untuk sektor *manufacture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2015. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 550 perusahaan. Peneliti menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan SSPS 18.0 for windows untuk menguji apakah *family firm* berpengaruh dalam melakukan *earnings management* baik secara *real* maupun *accrual* dibandingkan *non family firm* pada sektor *manufacture*. Dalam penelitian ini, *Real Earning Management* (REM) diproxikan ke dalam *abnormal cash flows from operations* (AB_CFO), *abnormal discretionary expenses* (AB_DISC), dan *abnormal production costs* (AB_PROD) dengan menggunakan Roychowdhury (2006) dan untuk *Accrual* diproxikan ke dalam *discretionary accruals* dengan menggunakan Jones' Model (1991) dan *Modified Jones' Model* (Dechow, Sloan, dan Sweeney, 1995). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *family ownership* memiliki hubungan secara bersama-sama terhadap *earnings management*. Secara parsial hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Variabel *firm size*, *profitabilitas*, *leverage*, *firm age*, dan *industry* mempunyai pengaruh terhadap *real earnings management*. Variabel *family ownership*, *family firm*, *growth*, dan *loss* mempunyai pengaruh terhadap *earnings management* baik secara *real* maupun *accrual*. Sedangkan, untuk tahun observasi (*year*) tidak mempunyai pengaruh terhadap *earnings management* baik secara *real* maupun *accrual*.

Kata Kunci: *Earnings management, family ownership, family firm, firm size, profitabilitas, leverage, growth, firm age, loss, industry, year.*

Abstract: This study aimed to examine the effect of family firm against both real earnings management and accrual compared to non-family firm in the manufacturing sector listed on the Stock Exchange for the period 2012-2015. This study uses a quantitative approach. The sample in this study were selected using purposive sampling techniques in family and non-family company to manufacture sectors listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) in the period 2012-2015. The samples used in this study was 550 companies. Researchers used multiple regression analysis using SSPS 18.0 for windows to test whether the firm influential family in doing both real earnings management and accrual compared to non-family firm in the manufacturing sector. In this study, Real Earning

Management (REM) diproxikan into abnormal cash flows from operations (AB_CFO), abnormal discretionary expenses (AB_DISC), and abnormal production costs (AB_PROD) using Roychowdhury (2006) and for Accrual diproxikan into discretionary accruals using Jones' Model (1991) and Modified Jones' Model (Dechow, Sloan, and Sweeney, 1995). The results showed that simultaneous family ownership ties together against earnings management. The partial results of this study indicate that the variable firm size, profitability, leverage, firm age and industry have some impact on real earnings management. Variable family ownership, family firm, growth, and loss have some impact on both real earnings management and accrual. Whereas, for the years of observation (year) has no effect on earnings management both in real and accrual.
Keywords: *Earnings management, family ownership, family firm, firm size, profitabilitas, leverage, growth, firm age, loss, industry, year.*

PENDAHULUAN

Perusahaan di Indonesia sebagian besar dimiliki atau dikontrol oleh keluarga. Walaupun perusahaan tersebut tumbuh dan menjadi perusahaan *go public*, namun tetap dipegang dan dikendali oleh keluarga. The Jakarta Consulting Group (2008), menyatakan bahwa 88 persen perusahaan swasta nasional berada di tangan keluarga. Dengan persentasi yang begitu besar menunjukkan bahwa perusahaan keluarga mempunyai pengaruh yang besar terhadap perekonomian di Indonesia. Kondisi yang serupa terjadi di Asia yaitu terdapat sekitar 60% dari perusahaan publik yang kepemimpinannya dikontrol oleh keluarga (La Porta *et al.*, 1999; Claessens *et al.*, 2000; Peng dan Jiang, 2010).

Schleifer dan Vishny (1997) menemukan bahwa perusahaan-perusahaan yang berada di negara-negara selain Amerika dan Inggris biasanya memiliki struktur kepemilikan saham yang terkonsentrasi (*large investors*) yang biasanya dimiliki investor institusional. Penelitian ini juga didukung oleh La Porta, Lopez, dan Schleifer (1999) yang menemukan bahwa di beberapa negara yang sedang berkembang tingkat konsentrasi kepemilikannya lebih tinggi. Di Indonesia sendiri, struktur kepemilikan perusahaan sebagian besar terkonsentrasi atau dimiliki oleh investor institusional dan keluarga.

Menurut Morck dan Yeung (2004); Cleasans *et al.* (2000); La Porta *et al.* (1999, 2002) menyatakan bahwa kriteria perusahaan dapat dikatakan sebagai perusahaan keluarga yaitu kelompok terbesar pemegang saham dalam sebuah perusahaan adalah keluarga tertentu dengan saham minimal baik 10% atau 20% dari hak suara. Selain itu, menurut (Siregar, 2008) dengan hak kontrol 10%, sudah cukup efektif untuk mengendalikan perusahaan di Indonesia.

Komposisi kepemilikan suatu perusahaan yang dipegang oleh satu ikatan keluarga (*family business*) adalah bentuk yang sekarang cukup umum ditemui di banyak negara. Pernyataan ini diperkuat dengan penelitian dari La Porta *et al.* (1999) menemukan bahwa 68% dari total perusahaan *go public* di 27 negara diantaranya adalah perusahaan yang dikendalikan oleh keluarga (*family business*).

Adapun beberapa penelitian yang dilakukan tentang perusahaan keluarga yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Wang (2006) menyatakan bahwa *founding family ownership* mempunyai *earnings quality* yang tinggi, sampel yang

digunakan dalam penelitian Wang adalah 500 perusahaan yang tergabung dalam S&P. Penelitian ini mengindikasikan bahwa *family firm* dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas karena adanya kepentingan yang selaras antara manajemen dan *users*. Peran manajemen yang juga sebagai pemilik perusahaan mempunyai kepentingan dalam perspektif jangka panjang untuk melindungi perusahaan yang selanjutnya untuk diteruskan ke generasi berikutnya sehingga manajemen tidak mementingkan kepentingan pribadi jangka pendek yang dapat menyebabkan buruknya kualitas pelaporan keuangan. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jiraporn dan DaDalt (2007) pada perusahaan di Amerika Serikat, menemukan bahwa *earnings management* pada *family firm* lebih rendah dibandingkan *non-family firm*. Argumen yang diberikan oleh Jiraporn dan DaDalt adalah tipe kepemilikan terkonsentrasi pada *family firm* memungkinkan pemilik secara efektif dapat melakukan *monitoring* terhadap tindakan manajemen perusahaan, maka dapat mengurangi peluang manajemen untuk melakukan *earnings management*.

Sementara itu, para peneliti juga turut menyoroti kelemahan substansial dari *family firm*. Claessens *et al.* (2002) dan Fan dan Wong (2002) berpendapat bahwa *family firm* umumnya memiliki informasi akuntansi yang berkualitas rendah. *Family firm* yang dimaksud adalah perusahaan keluarga yang mempunyai hak suara yang dominan. Menurut Fan dan Wong (2002), *family firm* di Asia Timur mempunyai hubungan politik yang lebih tinggi daripada perusahaan di Negara Barat.

Disisi lain, badan usaha dengan struktur kepemilikan yang terkonsentrasi di keluarga diyakini akan mengelolah perusahaannya sendiri dengan sebaik mungkin. Hal ini disebabkan karena adanya anggapan bahwa badan usaha merupakan aset dari keluarga yang harus dipertahankan. Dalam hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa keluarga akan menggunakan otoritasnya untuk memperoleh keuntungan pribadi dan menyebabkan perusahaan melakukan *earnings management*.

Menurut (Scott, 2012), *earnings management* merupakan pilihan manajer dalam memilih kebijakan akuntansi, untuk mencapai beberapa tujuan yang spesifik. Dalam perkembangannya ada dua jenis praktik *earnings management* yaitu *accrual earnings management* dan *real earnings management* (REM). *Accrual earnings management* dilakukan dengan memanfaatkan fleksibilitas dari akuntansi *accrual*. Sedangkan bentuk *earnings management* lainnya adalah *real earnings management*. Menurut Roychowdhury (2006), *real earnings management* dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu manipulasi penjualan, produksi yang berlebihan (*overproduction*), dan penurunan *discretionary expenditures*.

Accrual earnings management dapat dilakukan dengan cara mengubah metode akuntansi atau estimasi yang digunakan pada perusahaan dalam mencatat suatu transaksi yang akan berpengaruh pada pendapatan yang dilaporkan pada laporan keuangan. Misalnya mengubah metode depresiasi untuk aset tetap dan estimasi untuk *provision* piutang tak tertagih (Zang, 2012). Berbeda dengan *accrual earnings management*, *real earnings management* dilakukan dengan cara memanipulasi aktivitas *real* serta memiliki dampak langsung terhadap arus kas

perusahaan. *Real earnings management* juga cenderung lebih sulit untuk dipahami oleh investor dan biasanya kurang menjadi perhatian dari auditor, regulator, dan pihak yang berkaitan lainnya (Kim dan Sohn, 2013). Manipulasi aktivitas *accrual* didefinisikan sebagai aksi manajemen yang mendeviasikan dari praktik bisnis normal yang dilakukan dengan tujuan utama untuk mencapai target laba tertentu (Roychowdhury, 2006). Praktik *earnings management*, baik *accrual* maupun *real*, diduga akan memengaruhi kualitas, keandalan, dan relevansi nilai dari laporan keuangan.

Pada studi kasus Rushdi *et al.* (2015), yang meneliti tentang hubungan antara *family ownership* dan *Real Earnings Management* (REM) dalam konteks *emerging economic* di Bangladesh, H1 nya menunjukkan bahwa *family firm* di Bangladesh lebih cenderung melakukan *real earnings management* dibandingkan *non family firm*, H2 nya menunjukkan bahwa adanya hubungan *curvilinear* antara *family firm* dan tingkat *real earnings management*.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Rushdi *et al.* (2015) yang berjudul *Real Earnings Management in Family Firms: Evidence from an Emerging Economy*. Penelitian ini akan menambah hasil penelitian yang dilakukan oleh Rushdi *et al.* (2015) dalam hal membandingkan hasilnya antara *real earnings management* dan *accrual earnings management*, karena topik penelitian ini masih jarang atau belum terpublikasi secara luas. Penelitian ini memilih obyek penelitian badan usaha *go public* pada *sektor manufacture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2015. Kemudian, untuk perhitungan *Real Earnings Management* (REM) pada penelitian ini diproxikan ke dalam *abnormal cash flows from operations* (AB_CFO), *abnormal discretionary expenses* (AB_DISC), dan *abnormal production costs* (AB_PROD) dan *Accrual* dengan menggunakan *Jones' Model* (1991) dan *Modified Jones' Model* (Dechow, Sloan, dan Sweeney, 1995).

Berdasarkan pada latar belakang yang ada mengenai *family firm* dan *non family firm* terkait *earnings management*, maka penulis tertarik untuk mengambil judul **“EARNINGS MANAGEMENT PADA FAMILY FIRM DAN NON FAMILY FIRM BAIK SECARA REAL MAUPUN ACCRUAL PADA SEKTOR MANUFACTURE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2015”**.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

***Earnings management* (EM)**

Scott (2012), mendefinisikan *earnings management* sebagai pilihan manajer dalam memilih kebijakan akuntansi, untuk mencapai beberapa tujuan yang spesifik. *earnings management* dapat mempengaruhi motivasi manajer untuk meminimalkan usaha, karena manajer dapat menggunakan *earnings management* untuk kelancaran kompensasi mereka dari waktu ke waktu.

Dalam *positif accounting theory* terdapat tiga hipotesis yang melatarbelakangi terjadinya manajemen laba (Scott, 2012:287-288), yaitu:

- a. *The Bonus Plan Hypothesis* yakni dengan memilih metode akuntansi yang mampu menggeser laba dari masa depan ke masa kini.

- b. *The Debt Covenant Hypothesis* yakni memilih prosedur akuntansi yang menggeser pelaporan laba dari periode mendatang untuk periode berjalan.
- c. *The Political Cost Hypothesis* yakni memilih prosedur akuntansi yang menunda laba yang dilaporkan dari saat ini untuk periode mendatang.

Motivasi lain Melakukan *Earnings Management*

Ada beberapa motivasi atau alasan lainnya manajer melakukan *earnings management* menurut (Scott, 2012:411-414), yaitu:

1. *Other Contracting Motivations*. Kontrak utang biasanya tergantung pada variabel akuntansi, yang timbul dari masalah moral hazard antara manajer dan peminjam. Mengontrol masalah ini, kontrak jangka panjang pinjaman biasanya mencakup persyaratan untuk melindungi terhadap tindakan oleh manajer yang menentang kepentingan *lenders*.
2. *To Meet Investors' Earnings Expectations and Maintain Reputation*. Harapan laba investor dapat dibentuk dalam berbagai cara. Misalnya, mungkin didasarkan pada pendapatan untuk periode yang sama tahun lalu, atau pada analisis baru atau perkiraan perusahaan.
3. *Initial Public Offerings*. Pada saat IPO perusahaan banyak mengelolah pendapatan dan cenderung melaporkan laba lebih rendah di tahun-tahun berikutnya, hal ini didorong oleh *accrual reversals* dan hal tersebut dapat berkontribusi terhadap kinerja yang buruk mengenai *share return*.

Real Earnings Management (REM)

REM merupakan tindakan-tindakan manajemen yang menyimpang dari praktik bisnis yang normal yang dilakukan dengan tujuan utama untuk mencapai target laba (Cohen dan Zarowin, 2010; Roychowdhury, 2006). REM dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu:

1. Manipulasi penjualan. Manipulasi penjualan merupakan usaha untuk meningkatkan penjualan secara temporer dalam periode tertentu dengan menawarkan harga diskon secara berlebihan atau memberikan persyaratan kredit yang lebih lunak, strategi ini dapat meningkatkan volume penjualan dan laba periode sekarang, dengan mengasumsikan margin labanya tetap positif. Namun, pemberian harga diskon dan syarat kredit yang lebih lunak akan menurunkan aliran kas periode saat ini.
2. Produksi yang berlebihan (*overproduction*). Untuk meningkatkan laba, manajer dapat membuat kebijakan untuk memproduksi produk dalam jumlah yang besar. Hal ini dilakukan agar produksi perusahaan mampu mencapai skala ekonomis tertentu karena biaya tetap (*fix cost*) perusahaan tersebar ke dalam unit produk yang lebih banyak. Hal ini menyebabkan HPP per unit produk menjadi lebih rendah sehingga laba yang dilaporkan diharapkan menjadi lebih tinggi.
3. Penurunan *Discretionary Expenditures*. Perusahaan dapat menurunkan *discretionary expenditures* seperti beban *research and development* (R&D), iklan, penjualan, serta administrasi dan umum terutama pada periode dimana beban-beban tersebut tidak terlalu mempengaruhi

pendapatan dan laba secara langsung. Strategi ini dapat meningkatkan laba dan arus kas periode saat ini namun dengan risiko menurunkan arus kas di periode selanjutnya.

Accrual Earnings Management (AEM)

Accrual terdiri dari 2 jenis, yaitu:

1. *Accrual Normal (Non-discretionary accrual)*
Non-discretionary accrual merupakan akrual yang berhubungan langsung dengan aktivitas bisnis perusahaan. Komponen *non-discretionary accrual* berhubungan dengan tuntutan perubahan dalam perusahaan. Oleh karenanya, *non-discretionary accrual* lebih mudah diukur.
2. *Accrual Abnormal (Discretionary accrual)*
Discretionary accrual lebih sulit untuk diukur, karena *discretionary accrual* berhubungan dengan maksud atau intensi pihak manajemen. Pengaturan *discretionary accrual* lebih fleksibel, sehingga manajemen dapat mengatur laba yang diinginkan dengan mengatur nilai *discretionary accrual* nya.

Hubungan Family Firm dan Earnings Management

Penelitian yang dilakukan oleh Jiraporn dan DaDalt (2007) pada perusahaan di Amerika Serikat, menemukan bahwa *earnings management* pada *family firm* lebih rendah dibandingkan *non-family firm*. Argumen yang diberikan oleh Jiraporn dan DaDalt adalah tipe kepemilikan terkonsentrasi pada *family firm* memungkinkan pemilik secara efektif dapat melakukan *monitoring* terhadap tindakan manajemen perusahaan, maka dapat mengurangi peluang manajemen untuk melakukan *earnings management*.

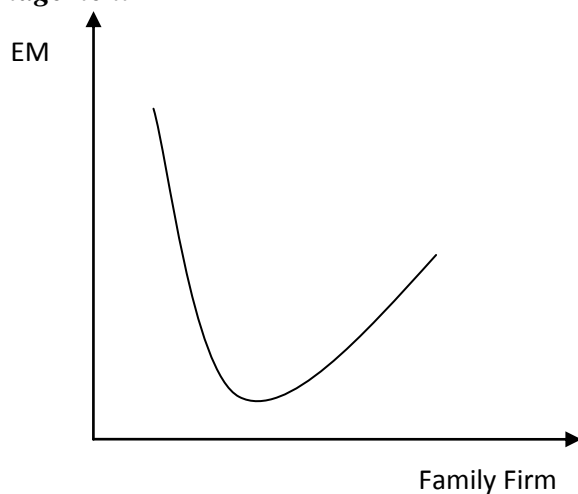
Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Achleitner *et al.* (2014) dan Rushdi *et al.* (2015), yang menunjukkan bahwa REMCFO di *family firm* lebih sedikit dibandingkan *non family firm*. Penelitian yang dilakukan oleh Achleitner *et al.* (2012), menunjukkan bahwa *family firm* lebih sedikit atau kurang terlibat dalam melakukan REM dibandingkan *non family firm*. *Family firm* tidak menyukai melakukan REM karena akan berdampak negatif pada nilai perusahaan dimasa yang akan datang dan juga karena *family firm* lebih peduli dengan nilai perusahaan dalam jangka panjang (Achleitner *et al.*, 2014).

Selanjutnya, hasil penelitian yang dilakukan oleh Rushdi *et al.* (2015), menunjukkan bahwa *family firm* lebih cenderung melakukan *real earnings management* dibandingkang *non family firm*. Penelitian yang dilakukan oleh Ali *et al.* (2007) dan Wang (2006), menunjukkan bahwa *family firm* lebih cenderung menurunkan *accrual earnings management* dan kualitas laba yang dihasilkan lebih tinggi. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fan dan Wong (2002), menunjukkan bahwa untuk *family firm* kualitas labanya lebih rendah dan *accrual management* nya yang lebih tinggi (Ding *et al.*, 2011).

H1a: *Family firm* lebih cenderung untuk melakukan *Real Earnings Management* dibandingkan dengan *non family firm*.

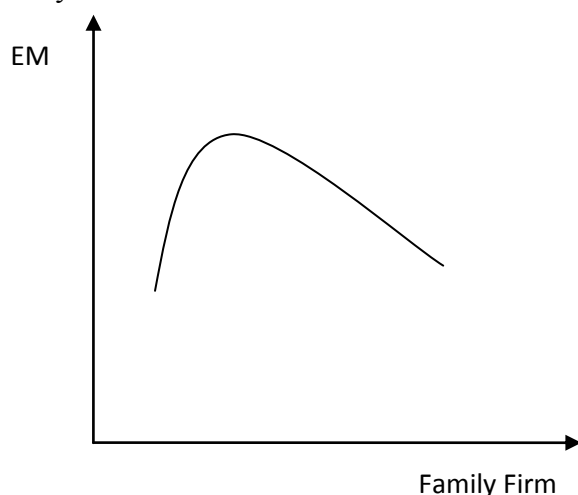
H1b: *Family firm* lebih cenderung untuk melakukan *Accrual Earnings Management* dibandingkan dengan *non family firm*.

Hubungan Curvilinear antara Family Firm dan Tingkat Earnings Management



Gambar 2.1 Kurva U-Shaped

Pada gambar 2.1 diatas menunjukkan untuk sumbu tegak atau vertikal merupakan *Earnings Management (EM)* sedangkan untuk sumbu mendatar atau horisontal merupakan *family firm*. Kurva dengan berbentuk *U-shaped* menunjukkan bahwa adanya hubungan positif dari *family ownership* (Rushdi *et al.*, 2015), pada kurva diatas menunjukkan bahwa semakin besar persentase dari kepemilikan *family firm* maka, semakin kecil tingkat *earnings management* yang dilakukan, hal ini menunjukkan terjadinya *alignment*. Namun, pada titik tertentu dengan semakin besarnya tingkat *earnings management* yang dilakukan maka semakin besar juga persentase dari kepemilikan *family firm*, hal ini menunjukkan terjadinya *entrenchment*.



Gambar 2.2 Kurva Inverted U-Shaped

Pada gambar 2.2 diatas menunjukkan untuk sumbu tegak atau vertikal merupakan *Earnings Management (EM)* sedangkan untuk sumbu mendatar atau horisontal merupakan *family firm*. Kurva dengan berbentuk *inverted U-shaped*

menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif dari *family ownership* (Rushdi *et al.*, 2015), pada kurva diatas menunjukkan bahwa semakin besar tingkat *earnings management* yang dilakukan, akan diikuti dengan persentase dari kepemilikan *family firm* yang semakin besar juga, hal ini menunjukkan terjadinya *entrenchment*. Namun, pada titik tertentu dengan semakin besar persentase dari kepemilikan *family firm* maka, semakin kecil tingkat *earnings management* yang dilakukan, hal ini menunjukkan terjadinya *alignment*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rushdi *et al.* (2015), menunjukkan bahwa adanya hubungan *curvilinear* antara *family firm* dan tingkat *real earnings management*. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Wang, 2006), yang membuktikan bahwa tingkat *earnings management* memiliki hubungan *curvilinear* dengan kepemilikan keluarga. Sedangkan, hasil penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Achleitner *et al.* (2012), menunjukkan bahwa *family ownership* tidak mempunyai hubungan yang signifikan pada REM dan AEM, sehingga tidak terdapat hubungan *curvilinear*.

H2a: Terdapat hubungan *curvilinear* antara *family firm* dan tingkat *Real Earnings Management*.

H2b: Terdapat hubungan *curvilinear* antara *family firm* dan tingkat *Accrual Earnings Management*.

H3: *Earnings Management* yang dilakukan oleh *family firm* berbeda dengan *non family firm*.

H3a: *Real Earnings Management* yang dilakukan oleh *family firm* berbeda dengan *non family firm*.

H3b: *Accrual Earnings Management* yang dilakukan oleh *family firm* berbeda dengan *non family firm*.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksplanatori karena berusaha untuk menggali lebih dalam mengenai pengaruh *family firm* terhadap *earnings management* baik secara *real* maupun *accrual* dibandingkan *non family firm* pada sektor *manufacture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2015. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang dapat mempengaruhi dan berhubungan dengan permasalahan peneliti. Jenis investigasi yang dipakai oleh peneliti adalah *causal study* karena peneliti ingin melihat apakah ada pengaruh dari *family firm* terhadap *earnings management* baik secara *real* maupun *accrual* dibandingkan *non family firm* pada perusahaan *manufacture* yang terdaftar di BEI.

Pendekatan ini menggunakan pendekatan *positivism*, karena menggunakan alat-alat kuantitatif dalam menginterpretasikan suatu fenomena (Efferin, et al. 2008) diaman *research question* yang ada dalam penelitian dibuat dalam bentuk hipotesis yang berisi dugaan tentang pengaruh antara satu variabel dengan variabel yang lain. *Study Setting* yang digunakan untuk penelitian ini adalah *field study* karena penulis tidak melakukan perubahan terhadap desain dan lingkungan asal atau normal, serta intervensi peneliti yang minim.

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini pengukuran variabel yang digunakan terdiri dari variabel dependen (variabel terikat) dan independen (variabel bebas). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *earnings management*. *Real Earning Management* (REM) diproxikan ke dalam *abnormal cash flows from operations* (AB_CFO), *abnormal discretionary expenses* (AB_DISC), dan *abnormal production costs* (AB_PROD) dengan menggunakan Roychowdhury (2006) dan untuk *Accrual* diproxikan ke dalam *discretionary accruals* dengan menggunakan Jones' Model (1991) dan *Modified Jones' Model* (Dechow, Sloan, dan Sweeney, 1995).

Real Earnings Management (REM)

1. *Abnormal Cash Flow from Operations* (AB_CFO)

$$\frac{CFO_{it}}{A_{it-1}} = \alpha_1(1/A_{it-1}) + \alpha_2(SALES_{it}/A_{it-1}) + \alpha_3(\Delta SALES_{it}/A_{it-1}) + \epsilon_{it} \dots (1)$$

2. *Abnormal Discretionary Expenses* (AB_DISC)

$$\frac{DISC EXP_{it}}{A_{it-1}} = \alpha_0 + \alpha_1(1/A_{it-1}) + \alpha_2(SALES_{it}/A_{it-1}) + \epsilon_{it} \dots (2)$$

3. *Abnormal Production Costs* (AB_PROD)

$$\frac{PROD_{it}}{A_{it-1}} = \alpha_0 + \alpha_1(1/A_{it-1}) + \alpha_2(SALES_{it}/A_{it-1}) + \alpha_3(\Delta SALES_{it}/A_{it-1}) + \alpha_4(\Delta SALES_{it-1}/A_{it-1}) + \epsilon_{it} \dots (3)$$

Keterangan:

- CFO_t = Arus kas dari hasil operasional selama periode t;
- A_t = Total aset pada akhir periode t;
- SALES_t = Total penjualan selama periode t;
- ΔSALES_t = Perubahan penjualan dihitung dengan SALES_t - SALES_{t-1};
- DISC EXP_t = *Discretionary expenses* untuk periode t; yang dimaksud dengan *discretionary expenses* yaitu *aggregate of advertising expenses, research and development expenses, dan selling-administrative expenses*;
- PROD_t = Biaya produksi selama periode t dihitung dengan (COGS_t + ΔINV_t).

Accrual Earnings Management (AEM)

1. *Jones' Model* (1991)

- a. Total *accrual* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TA_{it}/A_{it-1} = \alpha(1/A_{it-1}) + \beta_1(\Delta REV_{it}/A_{it-1}) + \beta_2(PPE_{it}/A_{it-1}) + \epsilon_{it} \dots (4)$$

- b. *Discretionary accrual* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DA_{it} = TA_{it}/A_{it-1} - [\alpha(1/A_{it-1}) + \beta_1(\Delta REV_{it}/A_{it-1}) + \beta_2(PPE_{it}/A_{it-1})] \dots \dots \dots (5)$$

2. *Modified Jones' Model* (Dechow, Sloan, dan Sweeney, 1995)

$$TA_{it}/A_{it-1} = \alpha(1/A_{it-1}) + \beta_1(\Delta REV_{it} / \Delta REC_{it})/A_{it-1} + \beta_2(PPE_{it}/A_{it-1}) + \epsilon_{it} \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan:

- TA_{it} = Total *accruals* badan usaha i pada tahun t;
- A_{it-1} = Total aset badan usaha i pada tahun t-1;
- ΔREV_{it} =Perubahan pendapatan atau *net sales* badan usaha i pada tahun t;
- ΔREC_{it} =Perubahan piutang atau *receivables* badan usaha i pada tahun t;
- PPE_{it} =Aktiva tetap (*Gross property, plant, dan equipment*) badan usaha i dalam tahun t;
- DA_{it} = Discretionary accrual badan usaha i pada tahun t;
- ε_{it} =Eror.

Pada penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah *family ownership*. *Family ownership* akan diisi dengan besarnya *persentase* kepemilikan saham yang dimiliki oleh *family firm*. Badan usaha yang disebut sebagai *family firm* adalah badan usaha yang dimana salah satu pendiri atau keturunannya memegang posisi *top management*, sebagai dewan direksi atau dewan komisaris, atau pemegang saham terbesar dalam perusahaan (Tong, 2008).

Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu penetapan sampel dengan cara menentukan target dari elemen populasi yang diperkirakan paling cocok untuk dikumpulkan datanya. Beberapa kriteria pengambilan sampel yaitu:

1. Badan usaha tersebut mencantumkan informasi mengenai struktur kepemilikan dari perusahaan.
2. Sampel yang digunakan akan dilakukan pembagian menjadi dua kelompok sampel yaitu *family firm* dan *non family firm*. Badan usaha yang disebut sebagai *family firm* adalah badan usaha yang dimiliki dan dikelola oleh anggota keluarga pendirinya, sedangkan untuk sampel perusahaan *non family* yaitu sebaliknya.
3. Badan usaha tersebut mencantumkan informasi yang akan digunakan oleh peneliti dalam mencari nilai-nilai dari variabel yang digunakan.
4. Badan usaha tersebut menyajikan laporan keuangannya dengan satuan mata uang rupiah dengan periode akuntansi yang berakhir pada tanggal 31 Desember.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah residual dari permodelan yang digunakan berdistribusi normal, untuk setiap permodelan yang akan diuji. Pada penelitian ini, semua sampel akan diuji normalitasnya dengan menggunakan

metode *One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test*. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikan/ *asympt. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05. Sebaliknya jika nilai signifikan/ *asympt. Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari 0,05 dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal.

Tabel 3
Rangkuman Hasil Uji Normalitas

Model	Dependent Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)
1	REMCFO	0,100
2	REMDISCEXP	0,105
3	REMPROD	0,087
4	AEMJONES	0,098
5	AEMMJONES	0,075

Sumber: LAMPIRAN 3

Dari tabel 3 diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikan/ *asympt. Sig. (2-tailed)* pada pengujian normalitas telah melebihi 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh data yang digunakan dalam penelitian telah berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara variabel independen yang satu dengan yang lainnya. Pengujian multikolinearitas ini, peneliti menggunakan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan nilai *Tolerance*. Data penelitian dikatakan bebas dari multikolinearitas jika nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* < 10 dan nilai *Tolerance* > 0,1. Berikut merupakan tabel ringkasan mengenai hasil uji multikolinearitas:

Tabel 4
Rangkuman Hasil Uji Multikolinearitas

variabel	REMCFO		REMDISC		REMPROD		AEMJONES		AEMMJONES	
	Tolerance	VIF	Tolerance	VIF	Tolerance	VIF	Tolerance	VIF	Tolerance	VIF
FAMOWN	0,975	1,026	0,975	1,026	0,975	1,026	0,975	1,026	0,975	1,026
FIRMSIZE	0,759	1,318	0,759	1,318	0,759	1,318	0,759	1,318	0,759	1,318
PROFITA BILITAS	0,823	1,216	0,823	1,216	0,823	1,216	0,823	1,216	0,823	1,216
LEVERAGE	0,716	1,397	0,716	1,397	0,716	1,397	0,716	1,397	0,716	1,397
GROWTH	0,958	1,043	0,958	1,043	0,958	1,043	0,958	1,043	0,958	1,043
FIRIMAGE	0,925	1,081	0,925	1,081	0,925	1,081	0,925	1,081	0,925	1,081
LOSS	0,788	1,269	0,788	1,269	0,788	1,269	0,788	1,269	0,788	1,269
FAMILY	0,927	1,079	0,927	1,079	0,927	1,079	0,927	1,079	0,927	1,079
INDUSTRY	0,644	1,553	0,644	1,553	0,644	1,553	0,644	1,553	0,644	1,553
YEAR	0,937	1,067	0,937	1,067	0,937	1,067	0,937	1,067	0,937	1,067

Sumber: LAMPIRAN 4

Dari tabel 4 diatas, dapat dilihat bahwa tidak ada VIF yang lebih besar dari 10 dan tidak ada *tolerance* yang lebih kecil dari 0,1 sehingga dapat dikatakan bahwa model ini terbebas dari multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dalam suatu model penelitian. Penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson (DW)* untuk mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi. Ada tidaknya

autokorelasi dimana jika nilai *Durbin-Watson (D-W)* yang dihasilkan terletak diantara $DU < D-W < 4-DU$ maka model regresi dikatakan bebas dari autokorelasi. Berikut merupakan tabel ringkasan mengenai hasil uji autokorelasi:

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi (*Durbin Watson*)
Model Summary^b

Model	Dependent Variabel	Durbin-Watson
1	REMCFO	1,909
2	REMDISCEXP	1,976
3	REMPROD	1,955
4	AEMJONES	2,054
5	AEMMJONES	1,996

Sumber: LAMPIRAN 5

Untuk menghitung DL dan DU, digunakan tabel *Durbin Watson*. Pada penelitian ini sampel yang digunakan sebanyak 550 dengan variabel sebanyak 10, sehingga didapatkan DL= 1,82678 dan DU= 1,89327. Dari pengolahan *Durbin Watson* dapat dilihat bahwa nilai *Durbin Watson* untuk model 1-5 masing-masing 1,909; 1,976; 1,955; 2,054; dan 1,996, yaitu berada diantara 1,88952 (DU) dan 2,10673 (4-DU), sehingga dapat disimpulkan tidak ada gejala autokorelasi dalam sampel ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji *Spearman's Rho*. Sebuah model dikatakan bebas dari heteroskedastisitas jika nilai signifikansi (*2-tailed*) pada *Spearman's rho* dari *Unstandardized Residual* terhadap seluruh variabel independen di atas 0,05. Berikut merupakan tabel ringkasan mengenai hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 6
Hasil uji Heteroskedastisitas

Variabel	REMCFO	REMDISC	REMPROD	AEMJONES	AEMMONES
	Sig. (2-tailed)	Sig. (2-tailed)	Sig. (2-tailed)	Sig. (2-tailed)	Sig. (2-tailed)
FAMOWN	0,645	0,734	0,074	0,698	0,818
FIRMSIZE	0,537	0,540	0,082	0,642	0,893
PROFITABILITAS	0,791	0,972	0,601	0,265	0,184
LEVERAGE	0,835	0,640	0,280	0,910	0,945
GROWTH	0,698	0,277	0,493	0,744	0,273
FIRMAGE	0,747	0,694	0,158	0,451	0,509
LOSS	0,903	0,609	0,928	0,520	0,577
FAMILY	0,757	0,625	0,564	0,815	0,634
INDUSTRY	0,406	0,535	0,303	0,854	0,661
YEAR	0,691	0,228	0,670	0,544	0,741

Sumber: LAMPIRAN 6

Dari tabel 6 diatas, dapat diketahui bahwa untuk masing-masing variabel nilai signifikansi (*2-tailed*) lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan seluruh variabel terbebas dari heteroskedastisitas.

Analisis Regresi

Analisis regresi berganda digunakan untuk menunjukkan bagaimana pengaruh *family firm* terhadap *earnings management* secara bersama-sama. Model regresi *linear* berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Model 1

Berdasarkan hasil uji regresi *linear* berganda REMCFO pada tabel 9 dibawah, maka persamaan regresi *linear* berganda REMCFO adalah sebagai berikut:

$$|REMCFO_{it}| = 0,264 - 0,029(FAM)_{it} + 0,000(SIZE)_{it} + 0,283(ROA)_{it} + 0,041(LEV)_{it} + 0,060(GROWTH)_{it} - 0,125(FIRM_AGE)_{it} + 0,047(LOSS)_{it} - 0,005(Industry)_{it} - 0,000(YEAR)_{it} + \epsilon_{it}$$

Berikut merupakan tabel 9 ringkasan mengenai hasil uji regresi *linear* berganda REMCFO:

Tabel 9
Hasil Uji Regresi Linear Berganda Model 1 REMCFO
Coefficients^a

Model	B	Sig.
(Constant)	0,264	0,066
FAMILY	-0,029	0,054
FIRMSIZE	0,000	0,993
PROFITABILITAS	0,283	0,000
LEVERAGE	0,041	0,549
GROWTH	0,060	0,000
FIRMAGE	-0,125	0,002
LOSS	0,047	0,057
INDUSTRY	-0,005	0,430
YEAR	-0,000	0,995

Dependent Variable: REMCFO

Sumber: LAMPIRAN 10

$$|REMDISCEXP_{it}| = 0,487 + 0,010(FAM)_{it} - 0,045(SIZE)_{it} + 0,163(ROA)_{it} + 0,179(LEV)_{it} - 0,012(GROWTH)_{it} + 0,072(FIRM_AGE)_{it} - 0,008(LOSS)_{it} + 0,011(Industry)_{it} - 0,005(YEAR)_{it} + \epsilon_{it}$$

Berikut merupakan tabel 10 ringkasan mengenai hasil uji regresi *linear* berganda REMDISCEXP:

Tabel 10
Hasil Uji Regresi Linear Berganda Model 1 REMDISCEXP
Coefficients^a

Model	B	Sig.
(Constant)	0,487	0,000
FAMILY	0,010	0,402
FIRMSIZE	-0,045	0,000
PROFITABILITAS	0,163	0,008
LEVERAGE	0,179	0,001
GROWTH	-0,012	0,164
FIRMAGE	0,072	0,029
LOSS	-0,008	0,702
INDUSTRY	0,011	0,038

YEAR	-0,005	0,380
------	--------	-------

Dependent Variable: REMDISCEXP

Sumber: LAMPIRAN 10

$$| \text{REMPROD}_{it} | = 0,456 - 0,019(\text{FAM})_{it} - 0,039(\text{SIZE})_{it} + 0,468(\text{ROA})_{it} + 0,189(\text{LEV})_{it} + 0,013(\text{GROWTH})_{it} + 0,065(\text{FIRM_AGE})_{it} + 0,034(\text{LOSS})_{it} + 0,002(\text{Industry})_{it} + 0,002(\text{Year})_{it} + \epsilon_{it}$$

Berikut merupakan tabel 11 ringkasan mengenai hasil uji regresi *linear* berganda REMPROD:

Tabel 11
Hasil Uji Regresi Linear Berganda Model 1 REMPROD
Coefficients^a

Model	B	Sig.
(Constant)	0,456	0,000
FAMILY	-0,019	0,108
FIRMSIZE	-0,039	0,000
PROFITABILITAS	0,468	0,000
LEVERAGE	0,189	0,000
GROWTH	0,013	0,132
FIRMAGE	0,065	0,035
LOSS	0,034	0,072
INDUSTRY	0,002	0,694
YEAR	0,002	0,754

Dependent Variable: REMPROD

Sumber: LAMPIRAN 10

b. Model 2

Berdasarkan hasil uji regresi *linear* berganda REMCFO pada tabel 12 dibawah, maka persamaan regresi *linear* berganda REMCFO adalah sebagai berikut:

$$| \text{REMCFO}_{it} | = 0,055 - 0,060(\text{FAM_OWN})_{it} + 0,083(\text{FAM_OWN})_{it}^2 + 0,006(\text{SIZE})_{it} + 0,178(\text{ROA})_{it} + 0,078(\text{LEV})_{it} + 0,010(\text{GROWTH})_{it} - 0,014(\text{FIRM_AGE})_{it} - 0,017(\text{LOSS})_{it} - 0,012(\text{Industry})_{it} - 0,002(\text{Year})_{it} + \epsilon_{it}$$

Berikut merupakan tabel 12 ringkasan mengenai hasil uji regresi *linear* berganda REMCFO:

Tabel 12
Hasil Uji Regresi Linear Berganda Model 2 REMCFO
Coefficients^a

Model	B	Sig.
(Constant)	0,055	0,661
FAMOWN	-0,060	0,380
FAMOWN2	0,083	0,320
FIRMSIZE	0,006	0,554
PROFITABILITAS	0,178	0,012
LEVERAGE	0,078	0,326
GROWTH	0,010	0,247
FIRMAGE	-0,014	0,629
LOSS	-0,017	0,426
INDUSTRY	-0,012	0,018

YEAR	-0,002	0,644
------	--------	-------

Dependent Variable: REMCFO

Sumber: LAMPIRAN 10

$$|REMDISCEXP_{it}| = 0,925 - 0,183(FAM_OWN)_{it} + 0,308(FAM_OWN)^2_{it} - 0,074(SIZE)_{it} + 0,039(ROA)_{it} + 0,040(LEV)_{it} - 0,026(GROWTH)_{it} + 0,041(FIRM_AGE)_{it} - 0,033(LOSS)_{it} + 0,019(Industry)_{it} - 0,010(Year)_{it} + \epsilon_{it}$$

Berikut merupakan tabel 13 ringkasan mengenai hasil uji regresi *linear* berganda REMDISCEXP:

Tabel 13
Hasil Uji Regresi Linear Berganda Model 2 REMDISCEXP
Coefficients^a

Model	B	Sig.
(Constant)	0,925	0,001
FAMOWN	-0,183	0,231
FAMOWN2	0,308	0,100
FIRMSIZE	-0,074	0,000
PROFITABILITAS	0,039	0,808
LEVERAGE	0,040	0,824
GROWTH	-0,026	0,192
FIRMAGE	0,041	0,521
LOSS	-0,033	0,487
INDUSTRY	0,019	0,107
YEAR	-0,010	0,349

Dependent Variable: REMDISCEXP

Sumber: LAMPIRAN 10

$$|REMPROD_{it}| = 0,599 - 0,040(FAM_OWN)_{it} + 0,141(FAM_OWN)^2_{it} - 0,045(SIZE)_{it} + 0,057(ROA)_{it} + 0,085(LEV)_{it} + 0,004(GROWTH)_{it} + 0,035(FIRM_AGE)_{it} - 0,017(LOSS)_{it} + 0,004(Industry)_{it} - 0,004(Year)_{it} + \epsilon_{it}$$

Berikut merupakan tabel 14 ringkasan mengenai hasil uji regresi *linear* berganda REMPROD:

Tabel 14
Hasil Uji Regresi Linear Berganda Model 2 REMPROD
Coefficients^a

Model	B	Sig.
(Constant)	0,599	0,001
FAMOWN	-0,040	0,012
FAMOWN2	0,141	0,246
FIRMSIZE	-0,045	0,001
PROFITABILITAS	0,057	0,579
LEVERAGE	0,085	0,466
GROWTH	0,004	0,776
FIRMAGE	0,035	0,393
LOSS	-0,017	0,570
INDUSTRY	0,004	0,627
YEAR	-0,004	0,587

Dependent Variable: REMPROD

Sumber: LAMPIRAN 10

$$| \text{AEMJONES}_{it} | = 0,597 - 0,076(\text{FAM})_{it} - 0,016(\text{SIZE})_{it} - 0,268(\text{ROA})_{it} + 0,184(\text{LEV})_{it} + 0,145(\text{GROWTH})_{it} - 0,146(\text{FIRM_AGE})_{it} + 0,144(\text{LOSS})_{it} + 0,004(\text{Industry})_{it} + 0,001(\text{Year})_{it} + \epsilon_{it}$$

Berikut merupakan tabel 15 ringkasan mengenai hasil uji regresi *linear* berganda AEMJONES:

Tabel 15
Hasil Uji Regresi Linear Berganda Model 3 AEMJONES
Coefficients^a

Model	B	Sig.
(Constant)	0,597	0,086
FAMILY	-0,076	0,037
FIRMSIZE	-0,016	0,559
PROFITABILITAS	-0,268	0,145
LEVERAGE	0,184	0,267
GROWTH	0,145	0,000
FIRMAGE	-0,146	0,135
LOSS	0,144	0,016
INDUSTRY	0,004	0,799
YEAR	0,001	0,961

Dependent Variable: AEMJONES

Sumber: LAMPIRAN 10

$$| \text{AEMMJONES}_{it} | = 0,680 - 0,057(\text{FAM})_{it} - 0,032(\text{SIZE})_{it} - 0,205(\text{ROA})_{it} + 0,107(\text{LEV})_{it} + 0,077(\text{GROWTH})_{it} - 0,060(\text{FIRM_AGE})_{it} + 0,097(\text{LOSS})_{it} + 0,009(\text{Industry})_{it} + 0,001(\text{Year})_{it} + \epsilon_{it}$$

Berikut merupakan tabel 16 ringkasan mengenai hasil uji regresi *linear* berganda AEMMJONES:

Tabel 16
Hasil Uji Regresi Linear Berganda Model 3 AEMMJONES
Coefficients^a

Model	B	Sig.
(Constant)	0,680	0,019
FAMILY	-0,057	0,061
FIRMSIZE	-0,032	0,157
PROFITABILITAS	-0,205	0,181
LEVERAGE	0,107	0,438
GROWTH	0,077	0,001
FIRMAGE	-0,060	0,456
LOSS	0,097	0,052
INDUSTRY	0,009	0,468
YEAR	0,001	0,961

Dependent Variable: AEMMJONES

Sumber: LAMPIRAN 10

a. Model 4

Berdasarkan hasil uji regresi *linear* berganda AEMJONES pada tabel 17 dibawah, maka persamaan regresi *linear* berganda AEMJONES adalah sebagai berikut:

$$| AEMJONES_{it} | = 0,265 - 0,030(FAM_OWN)_{it} - 0,071(FAM_OWN)^2_{it} - 0,000(SIZE)_{it} - 0,242(ROA)_{it} - 0,131(LEV)_{it} + 0,042(GROWTH)_{it} + 0,029(FIRM_AGE)_{it} + 0,040(LOSS)_{it} - 0,033(Industry)_{it} - 0,006(Year)_{it} + \epsilon_{it}$$

Berikut merupakan tabel 17 ringkasan mengenai hasil uji regresi *linear* berganda AEMJONES:

Tabel 17
Hasil Uji Regresi Linear Berganda Model 4 AEMJONES
Coefficients^a

Model	B	Sig.
(Constant)	0,265	0,241
FAMOWN	-0,030	0,014
FAMOWN2	-0,071	0,635
FIRMSIZE	-0,000	0,998
PROFITABILITAS	-0,242	0,058
LEVERAGE	-0,131	0,361
GROWTH	0,042	0,008
FIRMAGE	0,029	0,574
LOSS	0,040	0,298
INDUSTRY	-0,033	0,000
YEAR	-0,006	0,456

Dependent Variable: AEMJONES

Sumber: LAMPIRAN 10

$$| AEMMJONES_{it} | = 0,851 - 0,190(FAM_OWN)_{it} + 0,062(FAM_OWN)^2_{it} - 0,042(SIZE)_{it} - 0,121(ROA)_{it} - 0,196(LEV)_{it} + 0,043(GROWTH)_{it} - 0,007(FIRM_AGE)_{it} + 0,016(LOSS)_{it} - 0,026(Industry)_{it} - 0,001(Year)_{it} + \epsilon_{it}$$

Berikut merupakan tabel 18 ringkasan mengenai hasil uji regresi *linear* berganda AEMMJONES:

Tabel 18
Hasil Uji Regresi Linear Berganda Model 4 AEMMJONES
Coefficients^a

Model	B	Sig.
(Constant)	0,851	0,001
FAMOWN	-0,190	0,000
FAMOWN2	0,062	0,714
FIRMSIZE	-0,042	0,029
PROFITABILITAS	-0,121	0,403
LEVERAGE	-0,196	0,227
GROWTH	0,043	0,017
FIRMAGE	-0,007	0,910
LOSS	0,016	0,705
INDUSTRY	-0,026	0,016
YEAR	-0,001	0,934

Dependent Variable: AEMMJONES

Sumber: LAMPIRAN 10

Uji Hipotesis

Uji F-test

Uji Simultan (F-test) bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Berikut merupakan tabel ringkasan mengenai hasil uji simultan (F-test):

Tabel 19
Rangkuman Hasil Uji Simultan (F-test)

Model	Dependent variabel	Sig.
1	REMCFO	0,000
2	REMDISCEXP	0,002
3	REMPROD	0,000
4	AEMJONES	0,000
5	AEMMJONES	0,000

Sumber: LAMPIRAN 11

Dari tabel 19 diatas dapat dilihat bahwa Sig. F kelima model tersebut kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tersebut memiliki hubungan secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Uji t-test

Uji parsial (t-test) bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari setiap masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Berikut merupakan tabel ringkasan mengenai hasil uji parsial (t-test):

Tabel 20
Rangkuman Hasil Uji Parsial (t-test)

Variabel Dependent	REM CFO		REM DISCEXP		REM PROD		AEM JONES		AEM MJONES	
	B	Sig	B	Sig	B	Sig	B	Sig	B	Sig
FAM OWN	-0,060	0,380	-0,183	0,231	-0,040	0,012*	-0,030	0,014*	-0,190	0,000*
FAM OWN ²	0,083	0,320	0,308	0,100	0,141	0,246	-0,071	0,635	0,062	0,714
FAMILY	-0,029	0,054*	0,010	0,402	-0,019	0,108	-0,076	0,037*	-0,057	0,061*
FIRM SIZE	0,000	0,993	-0,045	0,000*	-0,039	0,000*	-0,016	0,559	-0,032	0,157
PROFITA BILITAS	0,283	0,000*	0,163	0,008*	0,468	0,000*	-0,268	0,145	-0,205	0,181
LEVERAGE	0,041	0,549	0,179	0,001*	0,189	0,000*	0,184	0,267	0,107	0,438
GROWTH	0,060	0,000*	-0,012	0,164	0,013	0,132	0,145	0,000*	0,077	0,001*
FIRM AGE	-0,125	0,002*	0,072	0,029*	0,065	0,035*	-0,146	0,135	-0,060	0,456
LOSS	0,047	0,057*	-0,008	0,702	0,034	0,072*	0,144	0,016*	0,097	0,052*
INDUSTRY	-0,005	0,430	0,011	0,038*	0,002	0,694	0,004	0,799	0,009	0,468
YEAR	-0,000	0,995	-0,005	0,380	0,002	0,754	0,001	0,961	0,001	0,961

Sumber: LAMPIRAN 10

Berdasarkan pada tabel 20 diatas, hasil pengujian secara parsial (t-test) menunjukkan bahwa REMCFO di *family firm* lebih sedikit dibandingkan *non family firm*; AEM di *family firm* lebih sedikit dibandingkan *non family firm*; Tidak terdapat hubungan *curvilinear* antara *family firm* dan tingkat *real earnings management*; Tidak terdapat hubungan *curvilinear* antara *family firm* dan tingkat *accrual earnings management*; Di *family firm* lebih cenderung menurunkan

accrual earnings management yang lebih besar daripada menurunkan *real earnings management*; FIRMSIZE memiliki pengaruh signifikan terhadap *real earnings management discretionary expenses* dan *production costs*; Profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap *real earnings management*; LEVERAGE memiliki pengaruh signifikan terhadap *real earnings management discretionary expenses* dan *production costs*; GROWTH memiliki pengaruh signifikan terhadap *real earnings management cash flows from operations* dan *accrual earnings management*; FIRMAGE memiliki pengaruh signifikan terhadap *real earnings management*; LOSS memiliki pengaruh signifikan terhadap *real earnings management cash flows from operations*, *production costs*, dan *accrual earnings management*; Industry yang menjadi observasi memiliki pengaruh signifikan terhadap *real earnings management discretionary expenses*; dan tahun observasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *earnings management* baik secara *real* maupun *accrual*.

Pembahasan Hasil Penelitian

Tabel 22
Rangkuman Hasil Uji Regresi Linear Model 1

Variabel Dependen	REMCFO	REMDISCEXP	REMPROD
B	-0,029	0,010	-0,019
Sig.	0,054*	0,402	0,108

Sumber: LAMPIRAN 10

H1a diterima apabila terbukti $\beta_1 > 0$. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat signifikan untuk REMCFO lebih kecil dari 0,10. Sedangkan untuk REMDISCEXP dan REMPROD telah melebihi 0,10, dan $\beta_1 < 0$, sehingga **H1a ditolak**. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa REMCFO di *family firm* lebih sedikit dibandingkan *non family firm*. Hal ini membuktikan bahwa *family firm* atau pemilik perusahaan dapat melakukan *monitoring* terhadap tindakan manajemen perusahaan, sehingga dapat mengurangi peluang manajemen untuk melakukan *earnings management* (Jiraporn dan DaDalt, 2007). Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa semakin besar persentase dari kepemilikan *family firm* maka, semakin kecil tingkat *earnings management* yang dilakukan, hal ini menunjukkan terjadinya *alignment* (Rushdi *et al.*, 2015). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Achleitner *et al.* (2014) dan Rushdi *et al.* (2015), yang menunjukkan bahwa REMCFO di *family firm* lebih sedikit dibandingkan *non family firm*.

Tabel 23
Rangkuman Hasil Uji Regresi Linear Model 3

Variabel Dependen	AEMJONES	AEMMJONES
χ	-0,076	-0,057
Sig.	0,037*	0,061*

Sumber: LAMPIRAN 10

H1b diterima apabila terbukti $\chi_1 > 0$. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat signifikkannya lebih kecil dari 0,10, tetapi $\chi_1 < 0$, sehingga **H1b ditolak**.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa AEM di *family firm* lebih sedikit dibandingkan *non family firm*. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Jiraporn dan DaDalt (2007) pada perusahaan di Amerika Serikat, menemukan bahwa *earnings management* pada *family firm* lebih rendah dibandingkan *non-family firm*.

Tabel 24
Rangkuman Hasil Uji Regresi Linear Model 2

Variabel Dependen	REMCFO	REMDISCEXP	REMPROD
α_1	-0,060	-0,183	-0,040
α_2	0,083	0,308	0,141
Sig α_1	0,380	0,231	0,012*
Sig α_2	0,320	0,100	0,246

Sumber: LAMPIRAN 10

H2a diterima apabila terbukti $\alpha_1 < 0$ dan $\alpha_2 > 0$ atau $\alpha_1 > 0$ dan $\alpha_2 < 0$. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat signifikan untuk REMPROD lebih kecil dari 0,10. Sedangkan untuk REMCFO dan REMDISCEXP telah melebihi 0,10, sehingga **H2a ditolak**. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan *curvilinear* antara *family firm* dan tingkat *real earnings management*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Achleitner *et al.* (2012), yang menunjukkan bahwa *family ownership* tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan REM, sehingga tidak terdapat hubungan *curvilinear*. Namun hasil penelitian ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rushdi *et al.* (2015), yang menunjukkan bahwa adanya hubungan *curvilinear* antara *family firm* dan tingkat *real earnings management*. Dimana pada suatu titik tertentu semakin besar persentase dari kepemilikan *family firm* maka semakin besar juga tingkat *earnings management* yang dilakukan, hal ini menunjukkan terjadinya *entrenchment*.

Tabel 25
Rangkuman Hasil Uji Regresi Linear Model 4

Variabel Dependen	AEMJONES	AEMMJONES
γ_1	-0,030	-0,190
γ_2	-0,071	0,062
Sig γ_1	0,014*	0,000*
Sig γ_2	0,635	0,714

Sumber: LAMPIRAN 10

H2b diterima apabila terbukti $\gamma_1 < 0$ dan $\gamma_2 > 0$ atau $\gamma_1 > 0$ dan $\gamma_2 < 0$. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat signifikan untuk γ_1 AEMJONES dan γ_1 AEMMJONES lebih kecil dari 0,10. Sedangkan untuk γ_2 AEMJONES dan γ_2 AEMMJONES telah melebihi 0,10, sehingga **H2b ditolak**. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan *curvilinear* antara *family firm* dan tingkat *accrual earnings management*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Achleitner *et al.* (2012), yang menunjukkan bahwa *family ownership* tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan AEM, sehingga tidak terdapat hubungan *curvilinear*. Namun, hasil penelitian ini

berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wang (2006), yang menunjukkan bahwa adanya hubungan *curvilinear* antara *family ownership* dan tingkat *earnings management*. Dimana pada suatu titik tertentu semakin besar persentase dari kepemilikan *family firm* maka semakin besar juga tingkat *earnings management* yang dilakukan, hal ini menunjukkan terjadinya *entrenchment*.

Tabel 26
Rangkuman Hasil Uji Regresi Linear Model 1 dan Model 3

Variabel Dependen	B	Sig.
REMCFO	-0,029	0,054*
REMDISCEXP	0,010	0,402
REMPROD	-0,019	0,108
AEMJONES	-0,076	0,037*
AEMMONES	-0,057	0,061*

Sumber: LAMPIRAN 10

H3 diterima apabila terbukti $\beta_1 \neq \alpha_1$. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa $\beta_1 \neq \alpha_1$, sehingga **H3 diterima**. Dari tabel diatas juga dapat dilihat bahwa tingkat signifikan untuk REMCFO, AEMJONES, dan AEMMJONES lebih kecil dari 0,10 dengan arah yang negatif. Hasil dari REMCFO yaitu -0,029, AEMJONES yaitu -0,076, dan AEMMJONES yaitu -0,057. Dalam hal ini REMCFO lebih besar dari pada AEMJONES dan AEMMJONES. Sehingga, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *family firm* lebih cenderung menurunkan *accrual earnings management*, yang berarti *family firm* lebih cenderung melakukan *real earnings management* daripada yang *accrual earnings management*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ali *et al.* (2007) dan Wang (2006), yang menunjukkan bahwa *family firm* lebih cenderung menurunkan *accrual earnings management*. Hal ini sebabkan karena *real earnings management* memiliki dampak secara langsung terhadap arus kas perusahaan dan juga *real earnings management* cenderung lebih sulit untuk dipahami oleh investor dan biasanya kurang menjadi perhatian dari auditor, regulator, dan pihak yang berkaitan lainnya (Kim dan Sohn, 2013).

Tabel 35
Rangkuman Hasil Uji Regresi Variabel Kontrol

Variabel Dependent	REM CFO	REM DISCEXP	REM PROD	AEM JONES	AEM MJONES
<i>Profitabilitas</i>	+	+	+	0	0
<i>Firm Age</i>	-	+	+	0	0
<i>Firm Size</i>	0	-	-	0	0
<i>Leverage</i>	0	+	+	0	0
<i>Loss</i>	+	0	+	+	+
<i>Growth</i>	+	0	0	+	+
<i>Industry</i>	0	+	0	0	0
<i>Year</i>	0	0	0	0	0

Sumber: LAMPIRAN 10

Pada tabel 35 diatas dapat dilihat bahwa variabel *profitabilitas* dan *firm age* mempunyai pengaruh terhadap *real earnings management* dengan arah positif. Variabel *firm size* dan *leverage* mempunyai pengaruh terhadap *real*

earnings management discretionary expenses dan *production costs* dengan arah positif untuk *firm size* dan negatif untuk *leverage*. Variabel *loss* mempunyai pengaruh terhadap *real earnings management cash flows from operations*, *production costs*, dan *accrual earnings management* dengan arah positif. Variabel *growth* mempunyai pengaruh terhadap *real earnings management cash flows from operations* dan *accrual earnings management* dengan arah positif. Variabel *industry* mempunyai pengaruh terhadap *real earnings management discretionary expenses* dengan arah positif. Sedangkan, untuk variabel *year* tidak mempunyai pengaruh terhadap *earnings management* baik secara *real* maupun *accrual*.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Pada pengujian hipotesis 1a, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *real earnings management* di *family firm* lebih sedikit dibandingkan *non family firm*.
2. Pada pengujian hipotesis 1b, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *accrual earnings management* di *family firm* lebih sedikit dibandingkan *non family firm*.
3. Pada pengujian hipotesis 2a, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan *curvilinear* antara *family firm* dan tingkat *real earnings management*.
4. Pada pengujian hipotesis 2b, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan *curvilinear* antara *family firm* dan tingkat *accrual earnings management*.
5. Pada pengujian hipotesis 3, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di *family firm* lebih cenderung menurunkan *accrual earnings management*, yang berarti *family firm* lebih cenderung melakukan *real earnings management* daripada yang *accrual earnings management*.

Berikut ini adalah saran dari penelitian ini:

1. Memperbanyak sampel yang digunakan dalam penelitian dan memperluas objek penelitian menjadi seluruh badan usaha yang terdaftar di BEI periode 2012 -2015 agar hasil penelitian dapat digeneralisasi secara luas semua badan usaha yang terdadar di BEI.
2. Menambah variabel-variabel independen lain yang mungkin akan berpengaruh terhadap *earnings management*, sehingga nilai koefisien determinasi bisa ditingkatkan yang berarti faktor-faktor yang mempengaruhi bisa semakin dijelaskan.
3. Pengukuran *real earnings management* dalam penelitian ini masih terbatas pada model Roychowdhury (2006). Penelitian selanjutnya dapat menggunakan alternatif pengukuran model *real earnings management* yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Achleitner, A-K., Fichtl, N., Kaserer, C., 2012. *Accounting And Real Earnings Management In Family Firms*.
- Achleitner, A-K., Fichtl, N., Kaserer, C., Siciliano, G., 2014. *Real Earnings Management And Accrual-Based Earnings Management In Family Firms*.
- Ali, A., Chen, T.Y., Radhakrishnan, S., 2007. *Corporate Disclosures By Family Firms*.
- Claessens, S., S. Djankov., L. Lang., 2000. *Separation of Ownership from Control of East Asian Firms*. *Journal of Financial Economics* 58, 81-112.
- Claessens, S., Djankov, S., Fan, J., Lang, L., 2002. *Disentangling the incentive and entrenchment effects of large shareholdings*. *J. Financ.* 57, 2379–2408.
- DeAngelo, L., 1986. *Accounting Numbers as Market Valuation Substitutes: A Study of Management Buyouts of Public Stockholders*. *The Accounting Review*, hal. 400-420.
- Dechow, P.M., R.G. Sloan., A.P. Sweeney., 1995. *Detecting Earnings Management*. *The Accounting Review*, Vol. 70, hal. 193–225.
- Fama, E.F.; Jensen., 1983. *Separation of Ownership and Control*. *Jurnal of Law and Economics* Vol. 26 No. 2. 301-325.
- Fan, J., Wong, T., 2002. *Corporate ownership structure and the informativeness of accounting earnings in East Asia*. *J. Account. Econ.* 33, 401–425.
- Handayani, RR. Sri., Agustono Dwi Rachadi., 2009. *Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba*. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*. Vol.11, No. 1, April 2009. Hal. 33-56.
- Healy, P.M., J.M. Wahlen., 1999. *A Review of The Earnings Management Literature and Its Implications for Standard Setting*. *Accounting Horizons*, Vol. 13, Iss: 4, hal. 365-383.
- Krishnan, G.V., 2003. *Does Big 6 Auditor Industry Expertise Constrain Earnings Management?*. *Accounting Horizons*, Vol. 19, Iss: 1, hal. 1-16.
- La Porta., Rafael., Florencio Lopez-de-Silanes., Andrei Shleifer., 1999. *Corporate ownership around the world*, *Journal of Finance* 54, 471-517.

- La Porta., Rafael., Florencio Lopez-de-Silanes., Andrei Shleifer., Robert W. Vishny., 2000. *Investor protection and corporate governance*. Journal of Financial Economics. 58, 3–28.
- Lo, K., 2008. *Earnings Management and Earnings Quality*. Journal of Accounting and Economics, Vol. 45, hal. 350–357.
- Dwikusumowati, M. Z., Rahardjo, S. N., 2013. “Pengaruh Karakteristik Komite Audit dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba”. Journal of accounting, volume 2 , Nomor 4, Tahun 2013, Halaman 1.
- Noviardhi, M.T., Hadiprajitno, P.B., 2013. Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. Journal of Accounting Vol. 2 No.2. 1.
- Nugrahani, R., 2013. *Earnings Management Perusahaan Keluarga di Indonesia*, Working Paper.
- Richardson, S., R.G. Sloan., M. Soliman., I. Tuna., 2001. *Information In Accruals About The Quality of Earnings*. Working Paper, University of Michigan Business School.
- Roychowdury, S., 2006. “*Earnings Management Through Real Activities Manipulation*”, Journal of Accounting and Economics 42 (3): 335-370.
- Rushdi Md. Rezaur Razzaque., Muhammad Jahangir Ali., Paul R.Mather., 2015. *Real earnings management in family firms: Evidence from an emerging economy*.
- Scott, William R., 2012. *Financial Accounting Theory*. 6th ed. Toronto: Pearson Education Canada, Inc.
- Siregar, B., 2008. Ekspropriasi Pemegang Saham Minoritas dalam Struktur Kepemilikan Ultimat. Jurnal Bisnis dan Ekonomi Indonesia, 11(3), 237-263.
- Siti, Nayiroh., 2012. Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Manajemen Laba, Working Paper.
- The Jakarta Consulting Group., 2008 <http://www.jakartaconsulting.com/publications/articles/family-business/family-business-3#more-2069> diakses tanggal 2 April 2015.
- Tong, Yen H., 2008. *Financial Reporting Practices of Family Firms*. Journal Advances in Accounting vol. 23, 231-261.

Wang, D., 2006. *Founding Family Ownership And Earnings Quality*.

Watts, R.L., J.L. Zimmerman., 1986. *Positive Accounting Theory*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall.

Zang, A.Y., 2007. *Evidence on the Tradeoff between real Manipulation and Accrual Manipulation*. Working Paper, Hong Kong University of Science & Technology.

Zang, A.Y., 2012. *Evidence on the trade-off between real activities manipulation and accrual-based earnings management*. *Account. Rev.* 87 (2), 657–703.